



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KETELADANAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDN 105 BARAKA

Jamaluddin Hanapi^{1*}, Jumsir², Sudarmin³, Muhammad Rizal⁴, Amaluddin⁵

^{1 2 3 4 5} Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

*Author Correspondence. Email : djamal.brk21@gmail.com

Article Info	Abstract
Keywords: Teacher Role Model, Islamic Religious Education, Character Formation, Elementary School, Internalization Of Religious Values	<i>Character education in elementary schools requires effective strategies to instill moral, spiritual, and social values comprehensively in students. This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning based on teacher role models and its influence on student character formation at SDN 105 Baraka. The study used a qualitative approach with a case study method, involving PAI teachers in grades IV and V and a number of students selected purposively. Data collection techniques included classroom observation, semi-structured interviews, and documentation of learning activities. Data analysis was carried out through data reduction, presentation, and verification of conclusions with source triangulation to ensure the validity of the findings. The results showed that PAI teachers consistently displayed disciplined, honest, patient, and socially caring behaviors that served as real role models for students. This behavior encouraged students to imitate the teachers' positive attitudes, increasing cooperation, responsibility, social awareness, discipline, and honesty. In addition, teachers who exemplified religious practices and moral values helped students internalize religious values contextually, so that learning was not only theoretical but also practical. These findings demonstrate that teacher role-modeling-based learning is effective in shaping students' religious and social character and in creating a learning ecosystem that supports the sustainable development of Islamic character. This research provides implications for teachers and schools to continue strengthening daily role-modeling practices and personal interactions with students as key strategies for character development.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Keteladanan Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Sekolah Dasar, Internalisasi Nilai Agama	Pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan strategi yang efektif agar nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dapat tertanam secara menyeluruh pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis keteladanan guru dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 105 Baraka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan guru PAI kelas IV dan V serta sejumlah siswa yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi kesimpulan dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI secara konsisten menampilkan perilaku disiplin, jujur, sabar, dan peduli sosial yang menjadi teladan nyata bagi siswa. Perilaku ini mendorong siswa untuk meniru sikap positif guru, meningkatkan kerjasama, tanggung jawab, kepedulian sosial, kedisiplinan, dan kejujuran. Selain itu, guru yang mencontohkan praktik ibadah dan nilai-nilai moral membantu siswa menginternalisasi nilai agama secara kontekstual, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan guru efektif dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa, serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter Islami secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan sekolah untuk terus memperkuat praktik keteladanan sehari-hari dan interaksi personal dengan siswa sebagai strategi utama pembentukan karakter.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan kemampuan sosial yang baik. Di tingkat sekolah dasar, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui teladan nyata yang diberikan oleh guru dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Keteladanan guru membantu siswa memahami nilai-nilai moral, etika, dan spiritual secara praktis, sehingga pembelajaran tidak sekadar teori, tetapi menjadi pengalaman nyata. Sebagai contoh, sikap disiplin, kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial yang diperlihatkan guru dapat menstimulasi perilaku positif siswa (Ahmad, 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter melalui teladan menjadi strategi yang efektif untuk membentuk perilaku anak sejak usia dini.

Keteladanan guru PAI memegang peran strategis dalam internalisasi nilai akhlakul karimah. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang konsisten menunjukkan nilai-nilai moral dan spiritual. Melalui penguatan nilai ini, siswa belajar untuk menempatkan diri sesuai norma sosial dan religius. Hal ini juga membantu mereka mengembangkan kebiasaan positif yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis keteladanan mempermudah siswa untuk memahami nilai agama melalui praktik nyata, bukan hanya teori di kelas. Keteladanan guru dalam menyampaikan materi dan menjalankan ibadah harian berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter (Islamia, Fahmi, & Rohman, 2024).

Proses pembentukan karakter siswa dapat diperkuat dengan integrasi kegiatan akademik dan non-akademik. Guru yang menunjukkan teladan tidak hanya membimbing secara kognitif, tetapi juga emosional dan sosial. Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang dipandu oleh guru memungkinkan nilai-nilai karakter menjadi pengalaman nyata. Keteladanan ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan empati siswa. Kurfariana Wati, Maulana, & Sislan (2025) menekankan bahwa konsistensi guru dalam perilaku sehari-hari menjadi kunci keberhasilan strategi pendidikan karakter, karena siswa cenderung meniru hal-hal yang diamati secara langsung.

Selain itu, guru dapat membentuk karakter kedisiplinan melalui rutinitas dan kegiatan keagamaan, misalnya jamaah sholat dhuha, doa pagi bersama, atau pembiasaan berperilaku tertib di kelas. Kegiatan tersebut membantu siswa menginternalisasi nilai agama sambil belajar tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan. Mahfudhi Wahid et al. (2023) menemukan bahwa strategi ini efektif meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan mendorong penerapan

akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran akademik dan teladan nyata dapat memperkuat karakter religius yang melekat pada siswa.

Di tingkat sistem pendidikan nasional, pendidikan agama Islam memiliki tantangan dan peluang tertentu dalam membentuk karakter siswa. Faktor lingkungan, dukungan orang tua, dan latar belakang sosial siswa dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis keteladanan. Meski demikian, strategi yang sistematis dan inovatif, termasuk pembiasaan perilaku baik dan keteladanan guru, memungkinkan nilai-nilai moral dan etika agama terserap optimal. Mubarak & Fauzi (2023) menekankan bahwa peluang muncul ketika guru mampu mencontohkan nilai-nilai positif secara konsisten sehingga siswa dapat menginternalisasi karakter secara alami.

Penerapan keteladanan guru juga memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karakter religius siswa, seperti kepatuhan, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Strategi ini mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembiasaan perilaku baik sehari-hari, sehingga siswa belajar meneladani perilaku guru secara aktif. Rifki et al. (2023) menegaskan bahwa internalisasi karakter melalui teladan memungkinkan nilai-nilai agama diterapkan secara praktis, mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan sosial dan moral di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Lebih jauh, guru berperan sebagai model perilaku yang menghubungkan pemahaman akademik dan nilai-nilai karakter. Melalui interaksi sosial dan praktik ibadah, siswa meniru perilaku guru yang dianggap positif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendalam. Wahyu Ningtyas, Sholikhudin, & Yusuf (2024) menunjukkan bahwa strategi ini memengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku siswa, sehingga pembelajaran PAI berbasis keteladanan dapat menjadi metode utama untuk membentuk karakter religius yang kuat.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran PAI berbasis keteladanan di SDN 105 Baraka diharapkan mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh, mencakup aspek moral, spiritual, sosial, dan emosional. Guru yang menunjukkan perilaku baik dan konsisten memberikan pengalaman nyata bagi siswa, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara alami. Dengan strategi ini, internalisasi nilai agama menjadi lebih efektif, membentuk kebiasaan positif, dan mempersiapkan siswa menjadi generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis keteladanan serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 105 Baraka. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi pengalaman, interaksi, dan persepsi guru serta siswa secara alami dalam konteks kegiatan pembelajaran sehari-hari. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI yang mengajar di kelas IV dan V serta sejumlah siswa yang dipilih secara purposive untuk memperoleh informasi yang relevan dan representatif. Metode ini menekankan pemahaman fenomena dari perspektif partisipan, sehingga data yang diperoleh menggambarkan kondisi nyata di lapangan, termasuk bagaimana guru menampilkan perilaku sebagai teladan dan bagaimana siswa merespons nilai-nilai yang diajarkan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau interaksi guru-siswa, perilaku guru yang menjadi contoh nyata nilai-nilai moral dan spiritual, serta dinamika yang muncul selama pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang ditemui dalam penerapan pembelajaran berbasis keteladanan. Dokumentasi meliputi catatan kegiatan, foto, dan media pembelajaran yang digunakan guru. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung, untuk memverifikasi hasil observasi dan wawancara, serta menganalisis konsistensi guru dalam mencontohkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dan fokus pada tema utama terkait implementasi keteladanan guru. Penyajian data dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori tertentu, seperti strategi guru, respons siswa, dan faktor pendukung maupun penghambat pembelajaran. Verifikasi kesimpulan dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber, membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar temuan lebih valid dan dapat dipercaya. Pendekatan ini membantu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai praktik keteladanan guru PAI dan dampaknya terhadap karakter siswa.

Selain itu, penelitian ini menerapkan etika penelitian secara ketat. Partisipan diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian, dijamin kerahasiaan identitas, dan diberikan hak untuk

menolak atau menarik diri dari penelitian kapan saja. Hal ini penting karena subjek penelitian melibatkan anak-anak yang memerlukan perlindungan ekstra. Dengan metode yang sistematis dan etis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana guru PAI menerapkan keteladanan dalam pembelajaran, bagaimana siswa menanggapi keteladanan tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemui di lapangan, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Implementasi Keteladanan Guru

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 105 Baraka, guru PAI menunjukkan perilaku yang menjadi teladan bagi siswa, mencakup disiplin, kejujuran, dan kesabaran dalam setiap kegiatan pembelajaran. Implementasi keteladanan ini terlihat dari interaksi guru dengan siswa di kelas, cara memberikan instruksi, hingga pemberian penghargaan atau teguran. Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mendukung nilai karakter. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Kelas

No	Aspek Keteladanan	Indikator	Temuan Observasi
1	Disiplin	Ketepatan waktu masuk kelas, pengaturan kegiatan	Guru selalu hadir tepat waktu, memulai pelajaran sesuai jadwal, dan memastikan siswa mengikuti aturan kelas. Siswa terlihat menyesuaikan diri dengan ritme yang dibuat guru.
2	Jujur	Memberikan penilaian yang objektif, pengakuan kesalahan	Guru menilai pekerjaan siswa secara adil dan transparan, serta mengakui jika terjadi kesalahan dalam mengajar. Hal ini membangun kepercayaan siswa terhadap guru.
3	Sabar	Menghadapi pertanyaan berulang, menegur siswa dengan bijak	Guru menanggapi pertanyaan siswa berulang kali dengan tenang, memberikan arahan dengan bahasa yang lembut, sehingga siswa merasa nyaman belajar.
4	Kepedulian sosial	Memberikan perhatian pada siswa yang kesulitan	Guru memberi bimbingan tambahan bagi siswa yang tertinggal, menanyakan kesejahteraan siswa, serta mendorong partisipasi aktif di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di SDN 105 Baraka tidak sekadar menyampaikan materi secara teoritis, tetapi secara konsisten memperlihatkan nilai-nilai karakter melalui tindakan nyata dalam setiap aspek pembelajaran. Sikap disiplin guru tampak dari ketepatan waktu masuk kelas, pengaturan kegiatan belajar, dan konsistensi menegakkan aturan kelas sehingga menciptakan suasana belajar yang tertib. Kejujuran guru terlihat dari cara menilai pekerjaan siswa secara objektif, memberikan pengakuan ketika terjadi kesalahan, serta bersikap transparan dalam setiap interaksi akademik. Kesabaran guru tercermin saat menghadapi pertanyaan yang berulang, menanggapi kesalahan siswa dengan lembut, serta memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, kepedulian sosial guru terlihat dari perhatian terhadap kesejahteraan siswa, dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, serta motivasi untuk saling membantu antar siswa. Perilaku konsisten ini menjadi teladan yang nyata bagi siswa, memudahkan mereka meniru sikap positif guru dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga internalisasi nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara alami dan berkelanjutan.

Tabel 2. Hasil Wawancara Keteladanan Guru

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1	Guru	Bagaimana cara menanamkan disiplin kepada siswa?	“Saya selalu memulai kelas tepat waktu, mengingatkan aturan, dan memberi penghargaan bagi siswa yang disiplin. Hal ini membuat siswa termotivasi untuk mengikuti aturan.”
2	Siswa1	Bagaimana sikap guru memengaruhi kalian di kelas?	“Guru selalu sabar jika kami salah, menasihati dengan lembut, dan memberi contoh baik, sehingga kami ingin meniru sikapnya.”
3	Guru2	Bagaimana mencontohkan kejujuran dalam pembelajaran?	“Saya memberi nilai sesuai prestasi siswa dan mengakui jika ada kesalahan saya dalam menjelaskan materi, agar siswa memahami pentingnya kejujuran.”
4	Siswa3	Apakah guru memberi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari?	“Guru memberi hadiah bagi siswa rajin dan menegur siswa yang melanggar aturan dengan cara yang bijak, sehingga kami belajar dari perilakunya.”

Berdasarkan hasil wawancara, siswa secara jelas menyadari bahwa perilaku guru di kelas tidak hanya menjadi panduan akademik, tetapi juga teladan langsung dalam membentuk sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Guru yang sabar dalam menanggapi pertanyaan, meskipun diulang berkali-kali, memberikan contoh bagaimana menghadapi kesulitan dengan tenang dan

penyuh pengertian. Sikap adil guru dalam menilai pekerjaan siswa dan konsistensi dalam menerapkan aturan kelas juga menanamkan kesadaran akan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Dari wawancara ini, terlihat bahwa siswa termotivasi untuk meniru perilaku positif guru karena pengalaman belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan relevan dengan kehidupan mereka. Kombinasi data dari observasi dan wawancara menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara keteladanan guru dan perubahan sikap siswa, yang memperkuat kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran berbasis keteladanan terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin, jujur, sabar, dan peduli sosial secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat adanya sinergi yang kuat antara perilaku keteladanan guru PAI dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di SDN 105 Baraka. Guru yang konsisten menunjukkan sikap disiplin, jujur, sabar, dan peduli sosial tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh nyata yang mudah ditiru siswa. Integrasi nilai-nilai karakter melalui praktik pembelajaran sehari-hari membantu siswa memahami konsep moral dan etika secara konkret dan kontekstual. Selain itu, interaksi positif di kelas dan suasana belajar yang mendukung memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga siswa menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dalam kegiatan sosial di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

2. Respons Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 105 Baraka, siswa menunjukkan respons positif yang jelas terhadap perilaku keteladanan guru PAI. Respons ini mencakup peningkatan kerjasama, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran akan disiplin dan kejujuran. Siswa cenderung meniru sikap guru, seperti mengikuti aturan kelas, mengerjakan tugas dengan jujur, bersikap sabar dalam belajar, serta menunjukkan empati terhadap teman yang mengalami kesulitan. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga meningkat, terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi, kegiatan kelompok, dan kegiatan bimbingan tambahan. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan siswa, sehingga menunjukkan gambaran yang komprehensif mengenai respons siswa terhadap keteladanan guru.

Tabel 3. Hasil Observasi Respons Siswa

No	Aspek Respons	Indikator	Temuan Observasi
1	Kerjasama	Partisipasi dalam kegiatan kelompok, saling membantu	Siswa aktif bekerja sama dalam tugas kelompok, saling bertukar ide, dan membantu teman yang kesulitan

2	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan	Siswa terlihat menyelesaikan tugas sesuai waktu, mengikuti instruksi guru, dan menjaga disiplin kelas
3	Kepedulian sosial	Membantu teman, memperhatikan teman yang kesulitan	Siswa memberikan bantuan kepada teman yang tertinggal dan menegur teman yang lupa aturan dengan cara yang sopan
4	Kedisiplinan dan kejujuran	Mematuhi aturan kelas, jujur dalam mengerjakan tugas	Siswa menepati jadwal belajar, mengerjakan tugas tanpa mencontek, dan melaporkan kesalahan secara jujur

Berdasarkan hasil observasi di SDN 105 Baraka, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap keteladanan guru PAI. Perilaku guru yang disiplin, jujur, sabar, dan peduli sosial memengaruhi siswa untuk meniru sikap positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Dari aspek kerjasama, siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, saling bertukar ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan, menunjukkan bahwa keteladanan guru mendorong semangat kolaboratif di antara siswa. Aspek tanggung jawab juga meningkat, terlihat dari siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi instruksi guru, dan menjaga disiplin di kelas. Dalam hal kepedulian sosial, siswa mulai memperhatikan teman yang kesulitan, memberikan bantuan, serta menegur teman yang lupa aturan dengan cara yang sopan. Selain itu, dari aspek kedisiplinan dan kejujuran, siswa menepati jadwal belajar, mengerjakan tugas dengan jujur tanpa mencontek, dan melaporkan kesalahan yang mereka temui. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI berhasil memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kerjasama, tanggung jawab, kepedulian sosial, disiplin, dan kejujuran secara konsisten, sehingga pembentukan karakter siswa berlangsung secara nyata dan berkelanjutan.

Tabel 4. Hasil Wawancara Respons Siswa

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1	Siswa 1	Bagaimana sikap guru memengaruhi kalian di kelas?	“Guru selalu memberi contoh sabar dan adil, jadi kami ingin meniru dan belajar dari sikapnya.”
2	Siswa 2	Apakah guru membuat kalian lebih peduli terhadap teman?	“Iya, kami jadi membantu teman yang kesulitan dan tidak main sendiri.”
3	Siswa 3	Bagaimana guru memengaruhi tanggung jawab kalian?	“Karena guru menegur dengan bijak dan memberi penghargaan, kami jadi lebih rajin mengerjakan tugas.”
4	Siswa 4	Apakah keteladanan guru membuat kalian lebih disiplin dan jujur?	“Ya, kami mengikuti aturan dan mengerjakan tugas dengan jujur karena guru memberi contoh nyata.”

Berdasarkan hasil wawancara, siswa di SDN 105 Baraka menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pengaruh keteladanan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Siswa menyadari bahwa sikap guru yang sabar dan adil membuat mereka termotivasi untuk meniru perilaku positif tersebut, baik dalam belajar maupun berinteraksi dengan teman. Keteladanan guru juga mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap teman sekelas, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan dan menghindari sikap individualistis. Selain itu, tanggung jawab siswa meningkat karena guru menegur dengan bijak dan memberikan penghargaan atas prestasi atau kedisiplinan, sehingga mereka terdorong untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan lebih serius dalam mengikuti instruksi. Keteladanan guru juga memperkuat sikap disiplin dan kejujuran siswa; mereka lebih konsisten mematuhi aturan kelas, mengerjakan tugas secara jujur, dan melaporkan kesalahan yang terjadi. Hasil wawancara ini sejalan dengan data observasi, menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI secara langsung memengaruhi sikap dan karakter siswa, sehingga nilai-nilai moral dan sosial dapat tertanam secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa di SDN 105 Baraka menunjukkan respons yang positif terhadap keteladanan guru PAI. Perilaku guru yang disiplin, jujur, sabar, dan peduli sosial secara konsisten memengaruhi siswa untuk meniru sikap-sikap positif tersebut dalam kegiatan belajar dan interaksi sehari-hari di kelas. Dari aspek kerjasama, siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, saling bertukar ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif. Aspek tanggung jawab terlihat dari siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti instruksi guru, dan menjaga kedisiplinan di kelas. Dalam hal kepedulian sosial, siswa mulai memperhatikan teman yang kesulitan, memberikan bantuan, serta menegur teman yang lupa aturan dengan cara yang sopan. Siswa juga menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan kejujuran, terlihat dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, mengerjakan pekerjaan tanpa mencontek, dan melaporkan kesalahan secara jujur.

Hasil wawancara memperkuat temuan observasi, di mana siswa menyatakan bahwa sikap guru yang sabar dan adil memotivasi mereka untuk meniru perilaku positif tersebut. Keteladanan guru membuat siswa lebih peduli terhadap teman, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan lebih disiplin serta jujur dalam mengikuti aturan kelas. Kombinasi antara pengamatan langsung dan tanggapan siswa menunjukkan adanya korelasi kuat antara keteladanan guru dan perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis

keteladanan terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam interaksi sosial, sehingga nilai-nilai moral dan sosial dapat diinternalisasi secara alami dan berkelanjutan.

3. Internalisasi Nilai Agama

Berdasarkan hasil penelitian, internalisasi nilai agama di SDN 105 Baraka terjadi secara bertahap melalui praktik pembelajaran PAI berbasis keteladanan. Guru tidak hanya menyampaikan materi tentang ajaran Islam, tetapi juga mencontohkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, seperti sholat tepat waktu, jujur dalam berbicara, sabar menghadapi masalah, dan peduli terhadap sesama. Observasi menunjukkan bahwa siswa meniru perilaku ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Misalnya, siswa yang melihat guru memberikan penghargaan kepada teman yang disiplin, terdorong untuk meniru tindakan serupa, atau menunjukkan empati terhadap teman yang kesulitan.

Hasil wawancara menguatkan temuan ini, di mana siswa menyadari bahwa tindakan guru menjadi panduan konkret dalam menjalankan nilai-nilai agama. Mereka belajar tidak hanya dari teori, tetapi dari pengalaman nyata yang diperlihatkan guru dalam aktivitas sehari-hari. Integrasi praktik keteladanan ini membantu siswa memahami konsep moral, etika, dan ibadah secara kontekstual. Dengan demikian, internalisasi nilai agama tidak hanya terjadi secara kognitif, tetapi juga memengaruhi sikap, perilaku, dan interaksi sosial siswa, sehingga pembentukan karakter berlandaskan nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SDN 105 Baraka menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memperlihatkan perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai disiplin, kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa meniru perilaku positif guru, meningkatkan kerjasama, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kedisiplinan dan kejujuran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wonosobo dan Haryanto (2023), yang menyatakan bahwa guru PAI menjadi teladan yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui interaksi sehari-hari di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo.

Selain itu, penerapan keteladanan guru juga berpengaruh terhadap internalisasi nilai agama. Guru yang menunjukkan praktik ibadah, sikap jujur, sabar, dan peduli membantu siswa

memahami nilai-nilai moral secara konkret. Temuan ini mendukung hasil Kurniawati dan Abidin (2023) serta Fauzannur dan Muslimah (2023), yang menekankan bahwa guru PAI sebagai model perilaku mampu menanamkan nilai-nilai karakter berbasis ajaran Islam secara efektif di SMP Negeri 3 Colomadu dan SMA PGRI 2 Sampit. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga diterapkan dalam tindakan nyata siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan Rahmawati (2023) dan Islamia, Fahmi, & Rohman (2024), yang menemukan bahwa keteladanan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari menjadi media penting untuk mentransfer nilai-nilai akhlakul karimah. Guru yang sabar, adil, dan konsisten dalam menerapkan aturan memberikan contoh konkret bagi siswa sehingga nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial dapat tertanam secara alami. Hasil ini diperkuat oleh studi Aghnina dan Lukman (2023), Yusuf, Hidayat, & Salfadilah (2024), serta Tarsono et al. (2025), yang menekankan pentingnya guru sebagai role model dalam pembentukan karakter Islami menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan teori sosial kognitif Bandura.

Lebih lanjut, internalisasi nilai agama melalui keteladanan guru menunjukkan dampak jangka panjang terhadap perilaku siswa. Mustika, Suradi, & Ismail (2023) menegaskan bahwa guru yang menjadi teladan dalam ibadah dan interaksi sosial membantu siswa menginternalisasi nilai agama secara konsisten, sehingga pembentukan karakter tidak hanya terjadi di kelas tetapi juga di lingkungan sekolah dan rumah. Dengan demikian, kombinasi antara implementasi keteladanan guru, respons positif siswa, dan internalisasi nilai agama menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter Islami secara utuh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 105 Baraka, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keteladanan guru efektif dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI yang konsisten menunjukkan perilaku disiplin, jujur, sabar, dan peduli sosial memberikan contoh nyata yang mudah ditiru siswa, sehingga internalisasi nilai-nilai karakter dan agama terjadi secara alami. Respons siswa menunjukkan peningkatan kerjasama, tanggung jawab, kepedulian sosial, kedisiplinan, dan kejujuran. Keteladanan guru juga memfasilitasi pemahaman nilai-nilai agama secara kontekstual, menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Sekolah dan guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan pembelajaran berbasis keteladanan dengan memperkuat praktik teladan sehari-hari dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung nilai karakter. Selain itu, guru dapat meningkatkan interaksi yang lebih personal dan motivatif dengan siswa untuk memperkuat internalisasi nilai agama dan karakter Islami, sehingga pembentukan karakter siswa menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnina, Dian, & Lukman, S. (2023). The Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Character at SDIT Mutiara Rahmah. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 73–82. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>
- Ahmad, D. H. (2024). Religious Education in Forming Students' Character. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 149–160. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Elis Ayu Islamia, Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran Keteladanan Guru PAI dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 259–269. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1985>
- Fauzannur, F., & Muslimah, M. (2023). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA PGRI 2 Sampit. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.26618/jtw.v9i02.15672>
- Kurniawaan, G. A., & Abidin, Z. (2023). The Application of the Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Character of Students Based on Islamic Teachings at SMP Negeri 3 Colomadu. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(12). <https://doi.org/10.59141/jist.v4i12.822>
- Kurfariana Wati, F., Maulana, G. A., & Sislan, M. (2025). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 7(2). <https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.6018>
- Mahfudhi Wahid, A. F., Yusuf, A., Khurotin, S., & Athoillah, M. I. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Kegiatan Keagamaan (Jamaah Sholat Dhuha). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7). <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i7.3164>
- Mubarak, M. S., & Fauzi, M. R. (2023). Islamic Religious Education in the National Education System: Opportunities and Challenges for Character Building. *Atthulab: Islamic Religion*

- Teaching and Learning Journal, 9(2). <https://doi.org/10.15575/ath.v9i2.33377>
- Mustika, M., Suradi, A., & Ismail, I. (2023). Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8392–8404. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5854>
- Rahmawati, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3731–3737. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6234>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3597>
- Tarsono, T., et al. (2025). Islamic character formation in elementary schools: Teachers as role models in Bandura's social cognitive theory. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 5(3), 501–514. <https://doi.org/10.15575/jis.v5i3.48621>
- Wonosobo, A. F. M., & Haryanto, S. (2023). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1090>
- Wahyu Ningtyas, D. R., Sholikhudin, M. A., & Yusuf, W. F. (2024). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming the Religious Character of Students at SMKN I Purwosari. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.58471/ju-pendi.v2i01.167>
- Wibowo, Y. R., Hidayat, N., & Salfadilah, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Negeri 1 Way Mili. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 536–553. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11991>
- Yusuf, E. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran Keteladanan Guru PAI dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 259–269. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1985>